

**PEMEBERIAN *REWARD* PIN LITERASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
PEMBIASAAN LITERASI SISWA SDN 2 RAGAWACANA
(Penelitian Tindakan Sekolah pada Siswa SDN 2 Ragawacana Kabupaten Kuningan Tahun
Pelajaran 2018/2019)**

**Oleh:
Iwan Hermawan**

ABSTRAK

Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan budi pekerti mulia. Upaya sistematis dan berkesinambungan perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. GLS untuk menumbuhkan minat baca dan kecakapan literasi telah dicanangkan sejak tahun 2016. Sekolah Dasar Negeri 2 Ragawacana menyambut program Gerakan Literasi Sekolah dengan melaksanakan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. membiasakan budaya literasi di sekolah dengan adanya pojok baca di setiap kelas agar siswa dapat dengan mudah mengakses sumber literasi yang menunjang kebutuhan setiap siswa untuk berwawasan luas. Selain itu perpustakaan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan informasi juga banyak mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang kebijakan Gerakan Literasi Sekolah. Dengan pemberian Pin Literasi diharapkan dapat meningkatkan pembiasaan literasi pada siswa. Penelitian Tindakan Sekolah ini di lakukan dalam 2 siklus dengan pengumpulan data dari pengamatan dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis PTS ini diperoleh hasil adanya peningkatan pembiasaan berliterasi di lingkungan sekolah. Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada Peningkatan dengan pemberian *reward* Pin Literasi dalam pembiasaan siswa berliterasi dengan rincian pada siklus 1 siswa laki-laki memperoleh Pin Literasi sebanyak 47 siswa atau 42% meningkat pada siklus 2 menjadi sebanyak 94 siswa atau 85% terjadi peningkatan 43%, siswa perempuan memperoleh Pin Literasi sebanyak 57 siswa 52% pada siklus1 sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi sebanyak 83 siswa atau 75 % terjadi peningkatan 23%. Persentase keseluruhan adalah 80% siswa telah memperoleh Pin Literasi.

Kata Kunci : Pemberian *Reward* Pin Literasi

PENDAHULUAN

Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan budi pekerti mulia. Literasi pada awalnya dimaknai 'keberaksaran' dan selanjutnya dimaknai 'melek' atau 'keterpahaman'. Pada langkah awal, "melek baca dan tulis" ditekankan karena kedua keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan melek dalam berbagai hal.

Saat ini kegiatan di sekolah ditengarai belum optimal mengembangkan kemampuan literasi warga sekolah khususnya guru dan siswa. Hal ini disebabkan antara lain oleh minimnya pemahaman warga sekolah terhadap pentingnya kemampuan literasi dalam kehidupan mereka serta minimnya penggunaan buku-buku di sekolah selain buku-teks pelajaran. Kegiatan membaca di sekolah masih terbatas pada pembacaan buku teks pelajaran dan belum melibatkan jenis bacaan lain.

Upaya sistematis dan berkesinambungan perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

GLS untuk menumbuhkan minat baca dan kecakapan literasi telah dicanangkan sejak tahun 2016, namun saat ini belum terlalu menyentuh aspek pembelajaran di kelas. Beberapa panduan terkait GLS telah diterbitkan tahun 2016 oleh Dikdasmen Kemendikbud, yakni (1) Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, (2) Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, (3) Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama, (4) Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Luar Biasa, (5) Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas; (6) Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan, (7) Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah, (8) Manual Pendukung Gerakan Literasi Sekolah untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama. Saat ini, GLS perlu disempurnakan dengan panduan teknis dan pelatihan atau penyegaran untuk memampukan guru melaksanakan strategi literasi dalam pembelajaran. (Modul Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013)

Guru perlu memahami bahwa upaya pengembangan literasi tidak berhenti ketika anak dapat membaca dengan lancar. Pengembangan literasi perlu terjadi pada pembelajaran di semua mata pelajaran melalui upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir

analitis, kritis, kreatif, dan memecahkan masalah. Para guru perlu memasukkan strategi literasi dalam pembelajarannya. Pengembangan kemampuan literasi di sekolah akan membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa. Penggunaan bacaan atau bahan ajar yang bervariasi, disertai dengan perencanaan yang baik dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Sekolah mempunyai peran penting sebagai wadah pengorganisasian pembelajaran. Banyak anggapan mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini tidak bisa sepenuhnya membantu meningkatkan budaya literasi siswa. Hal ini juga disebabkan karena ketersediaan sarana dan prasarana yang berbeda di setiap sekolah. Sekolah Dasar Negeri 2 Ragawacana menyambut program Gerakan Literasi Sekolah dengan melaksanakan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. membiasakan budaya literasi di sekolah dengan adanya pojok baca di setiap kelas agar siswa dapat dengan mudah mengakses sumber literasi yang menunjang kebutuhan setiap siswa untuk berwawasan luas. Selain itu perpustakaan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan informasi juga banyak mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang kebijakan Gerakan Literasi

Sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri 2 Ragawacana telah mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan budaya literasi pada siswa.

Namun seiring berjalannya waktu kegiatan literasi sudah mulai agak redup, untuk itu perlu adanya motivasi kembali supaya kegiatan pembiasaan membaca di SDN 2 Ragawacana bangkit kembali. Berdasar pada kenyataan di ada di sekolah peneliti yang baru mutasi ke Sekolah ini tertarik untuk membangkitkan kembali kegiatan literasi di SDN 2 Ragawacana dengan membuat penelitian berjudul **“Pemberian Reward Pin pada Siswa sebagai Upaya Meningkatkan Pembiasaan Literasi Siswa SDN 2 Ragawacana** (Penelitian Tindakan Sekolah pada Siswa SDN 2 Ragawacana Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2018/2019)

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian : SDN 2 Ragawacana Kabupaten Kuningan
2. Waktu Penelitian : 13 Agustus 2018 s.d. 10 September 2018

B. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah siswa di SDN 2 Ragawacana Kabupaten Kuningan,

sejumlah 221 siswa dengan rincian siswa laki-laki 111 dan siswa perempuan 110

C. Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemberian *reward* berupa sebuah *Pin* kepada siswa yang telah melakukan membaca dan dapat menceritakan kembali di depan umum. Diharapkan dengan metode *Pemberian Pin* yang diberikan oleh kepala sekolah akan terjadi perubahan atau peningkatan minat baca siswa SDN 2 Ragawacana yang akan berimbas pada pembiasaan berliterasi dalam kehidupan sehari-hari. Karena keterbatasan waktu, penelitian tindakan sekolah ini hanya dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan selama dua minggu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, tanya jawab, maupun penugasan.

1. Tanya Jawab

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung. Dalam melakukan tanya jawab dipergunakan pedoman tanya jawab yang terbuka tentang pembiasaan membaca siswa.

2. Penugasan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data siswa yang berani menceritakan hasil literasinya di depan umum

3. Observasi atau pengamatan

Observasi digunakan untuk melengkapi data dari tanya jawab dan penugasan serta pengumpulan dokumentasi, terutama dalam lingkup masalah penelitian, antara lain mengamati implemementasi kebijakan yang berkaitan dengan pembiasaan literasi di kelas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini antara lain adalah :

1. Skala Penilaian

2. Lembar Pengamatan

F. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan pembiasaan literasi siswa di sekolah melalui pemberian *Reward* sebuah Pin yang merupakan fokus dari penelitian tindakan sekolah ini.

G. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

- (a) Peneliti setiap hari bertemu siswa untuk mewawancarai siswa tentang literasi dan memberikan Pin Literasi pada siswa yang telah menceritakan hasil membaca buku bacaan.
- (b) Setiap upacara bendera hari Senin atau hari besar menampilkan siswa untuk bercerita di depan peserta upacara
- (c) Memanggil siswa ke kantor guru untuk bercerita di depan guru-guru

dan memberikan Pin Literasi bagi siswa yang telah tampil.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian yang diuraikan pada penelitian ini berupa hasil non tes, baik pada siklus 1 maupun siklus 2.

Hasil Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan melihat kegiatan siswa berliterasi selama dua minggu (satu siklus), untuk semua siswa. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru-guru.

Pengamatan oleh peneliti meliputi :

- (a) Penerapan 15 menit membaca sebelum Kegiatan Belajar Mengajar
- (b) Tingkat ketertarikan siswa dalam kegiatan literasi dengan perolehan Pin

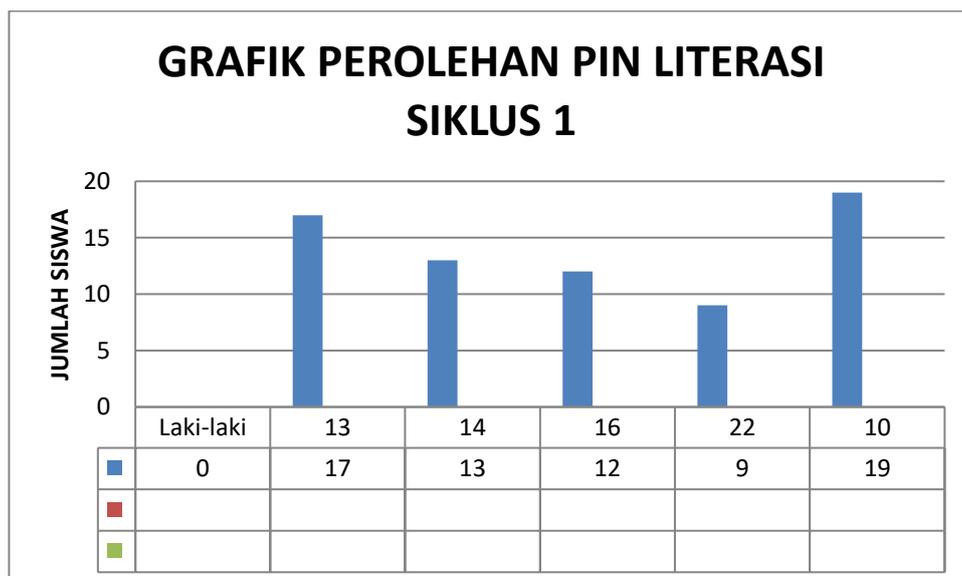
Dari hasil pengamatan dan rekap siswa yang mendapat Pin dapat dilihat pada tabel berikut :

**REKAPITULASI PEROLEHAN PIN LITERASI
DI TIAP KELAS
SIKLUS I**

	Kelas					
	I	II	III	IV	V	VI
Laki-laki	7	6	7	11	8	9
Perempuan	12	8	9	8	10	10
Jumlah	19	14	16	19	18	19

Dari hasil rekapitulasi tingkat perolehan Pin Literasi di tiap kelas diperoleh data, sebanyak 7 siswa laki-laki 12 siswa perempuan kelas I memperoleh Pin Literasi, sebanyak 6 siswa laki-laki 8 siswa perempuan kelas II memperoleh Pin Literasi, sebanyak 7 siswa laki-laki 9 siswa perempuan kelas III memperoleh Pin Literasi, sebanyak 11

siswa laki-laki 8 siswa perempuan kelas IV memperoleh Pin Literasi, sebanyak 8 siswa laki-laki 10 siswa perempuan kelas V memperoleh Pin Literasi, sebanyak 9 siswa laki-laki 10 siswa perempuan kelas VI memperoleh Pin Literasi,.Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada grafik dibawah ini



Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat perolehan Pin Literasi tiap kelas baru sekitar 105 siswa atau 47,5%, belum sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75%, atau bila

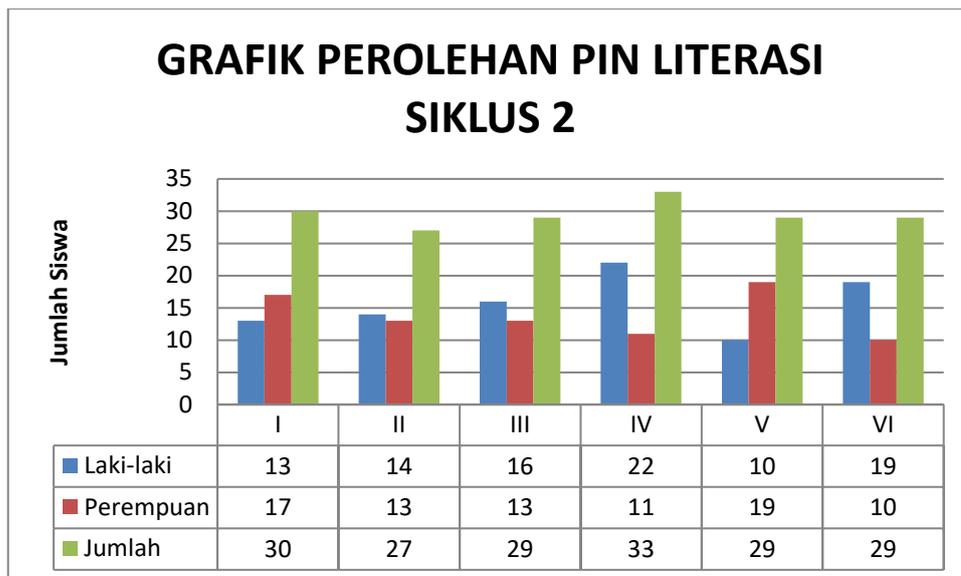
75% siswa telah mendapatkan Pin Literasi.. Pada siklus pertama ini siswa yang memperoleh Pin Literasi baru 47,7%, jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

**REKAPITULASI PEROLEHAN PIN LITERASI
DI TIAP KELAS
SIKLUS II**

	Kelas					
	I	II	III	IV	V	VI
Laki-laki	13	14	16	22	10	19
Perempuan	17	13	13	11	19	10
Jumlah	30	27	29	33	29	29

Dari hasil rekapitulasi tingkat perolehan Pin Literasi di tiap kelas diperoleh data, sebanyak 13 siswa laki-laki 17 siswa perempuan kelas I memperoleh Pin Literasi, sebanyak 14 siswa laki-laki 13 siswa perempuan kelas II memperoleh Pin Literasi, sebanyak 16 siswa laki-laki 13 siswa perempuan kelas III memperoleh Pin Literasi, sebanyak 22

siswa laki-laki 11 siswa perempuan kelas IV memperoleh Pin Literasi, sebanyak 10 siswa laki-laki 19 siswa perempuan kelas V memperoleh Pin Literasi, sebanyak 19 siswa laki-laki 10 siswa perempuan kelas VI memperoleh Pin Literasi,.Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada grafik dibawah ini



Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada peningkatan tingkat perolehan Pin Literasi tiap kelasnya, perolehan Pin Literasi siswa sebanyak 174 siswa atau 79%

Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan pembiasaan berliterasi pada siswa SDN 2 Ragawacana sudah meningkat dibandingkan dengan siklus 1 terutama dalam pembiasaan berliterasi siswa anak laki-laki rata-rata 85% naik 23 % dari siklus I yang hanya 42%, dan siswa perempuan 75% naik 23% dari siklus 1 yang hanya 52% dengan rata-rata keseluruhan adalah 80%..

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75%, atau bila 75% siswa telah memperoleh Pin Literasi, jadi peneliti berkesimpulan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus 2 telah berhasil meningkatkan pembiasaan berliterasi di SDN 2 Ragawacana. Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa dengan tindakan pada siklus 2 ini telah terjadi peningkatan yang signifikan dan melebihi dari target yang telah ditentukan sebesar 75% menjadi 80%

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemberian *Reward* Pin Literasi sangat efektif dalam menerapkan pembiasaan berliterasi di SDN 2 Ragawacana Kabupaten Kuningan.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan dengan pemberian *Reward* Pin Literasi dalam menerapkan pembiasaan berliterasi dapat meningkatkan pembiasaan anak berliterasi di SDN 2 Ragawacana Kabupaten Kuningan.

b. Saran

Karena adanya pengaruh positif Pemberian *Reward* Pin Literasi dalam menerapkan pembiasaan literasi di lingkungan sekolah, maka melalui kesempatan ini penulis mengajukan beberapa saran :

1. Kepada Kepala Sekolah disarankan melakukan Pemberian *Reward* Pin Literasi dalam menerapkan pembiasaan literasi di lingkungan sekolah.
2. Kepada semua guru dalam melaksanakan tugas untuk dapat meningkatkan pembiasaan yang baik di lingkungan sekolah dengan berbagai pendekatan dalam rangka

mendidik siswa ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh. 2011. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas untuk Penilaian Angka Kredit Guru*. Grobogan: Inspirasi
- Amiruddin Mahmud. (2016). Membangun Budaya Literasi. Diakses dari: http://www.kompasiana.com/amirudinmahmud/membangun-budaya-literasi_570261c7a623bd58094c29f9 . Pada tanggal 21 November 2016.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bambang Nugroho. (2006). *Reward dan Punishment*. Bulletin CiptaKarya Departemen Pekerjaan Umum Edisi No. 6/IV/Juni 2006
- Kemendikbud. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2016). Survey Internasional PIRLS. Diakses dari <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/survei-internasional-pirls>. Pada tanggal 6 Maret.

